

ABSTRAK

Laili Munsir: *Pemikiran Tasawuf Akhlaki dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karangan KH Hasyim Asy'ari., di bawah bimbingan (I) Prof. Dr. H. Asmaran AS, MA., (II) Dr. Ahmad Suryadi, MA., Tesis pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Kata Kunci: Pemikiran, Tasawuf Akhlaki, Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, dan KH Hasyim Asy'ari.

Penelitian ini adalah pemikiran tasawuf akhlaki dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karangan KH Hasyim Asy'ari. Penelitian ini beranjak dari keinginan tahuan penulis terhadap pemikiran tasawuf akhlaki dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karangan KH Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran tasawuf akhlaki dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karangan KH. Hasyim Asy'ari dapat disimpulkan, bahwa: 1) Ulama yang mengamalkan ilmunya, yang baik budi pekertinya, dan bertakwa dengan tulus hanya karena Allah Ta'ala. 2) Murid bersih hatinya, lurus niatnya, menggunakan masa mudanya dengan sebaik-baiknya, sabar orangnya, menggunakan waktunya dengan hal yang bermanfaat, bersikap *wara'*, dan meninggalkan pergaulan yang bukan mahramnya. 3) Memilih guru yang patut diteladani, bersungguh-sungguh mencari guru yang patut, patuh terhadap guru, memandang guru dengan hormat, tahu hak-hak guru dan tidak lupa kemuliaannya. 4) Belajar yang sifatnya *fardhu 'ain* terlebih dahulu, mempelajari Al-Qur'an guna memperkuat keilmuan yang sifatnya *fardhu 'ain*, tidak boleh mempersoalkan perbedaan pendapat para ulama, mentelaah ilmu sebelum menghafalnya. 5) Selalu merasa diawasi oleh Allah, senantiasa takut kepada Allah di setiap keadaan, selalu tenang, *wara'*, *tawadhu*, dan khusus kepada Allah, memasrahkan semua urusan kepada Allah. 6) Bersuci terlebih dahulu sebelum mengajar, berdo'a sebelum mengajar, berucap salam, berada ditempat yang terlihat oleh semua murid, memandang murid dengan pandangan yang diperlukan, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, mendahului pelajaran yang lebih penting atau manfaat. 7) Mengajar dengan tujuan mendapatkan ridha Allah, menghindari sikap tidak mau mengajari murid yang nakal, mendekati murid kepada perihal terpuji, mempermudah bahasa dalam memahami murid, bersemangat dalam mengajar, mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari, memberikan nasehat perihal belajar kepada murid. 8) Mempunyai buku pelajaran yang dibutuhkan, tidak keberatan meminjamkan buku kepada temannya, meletakkan buku di tempat yang layak, memeriksa buku dengan teliti pada bagian depan, belakang, tengah, susunan bab dan kertasnya, serta dalam menyalin tulisan dari buku-buku yang berisi ilmu-ilmu syariat, hendaknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat, badan dan pakaian bersih, dengan menggunakan tinta yang suci.